

Pengaruh *Financial Technology* Berbasis *QRIS* Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Sektor Perdagangan Di Kabupaten Karangasem

Arya Agus Indra Dwi Parawangsa⁽¹⁾
Ni Putu Ayu Kusumawati⁽²⁾,
Ni Ketut Muliati⁽³⁾

^{(1),(2),(3)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sanggalangit, Tembau, Penatih, Denpasar Timur
e-mail: suryaagus116@gmail.com

ABSTRACT

This situation led to a significant number of employees in the tourism sector losing their jobs, compelling them to transition to Micro, Small, and Medium-sized Enterprises (MSMEs), resulting in rapid growth, particularly within the trade sector. This trend is substantiated by data reflecting the performance of MSMEs in Bali Province. The factors influencing the performance of MSMEs include QRIS-based financial technology and financial literacy. The primary objective of this study is to examine the impact of QRIS-based financial technology and financial literacy on the performance of MSMEs within the trade sector of Karangasem Regency. The study's target population comprises the total number of SMEs operating in the trade sector of Karangasem Regency, which amounts to 47,220. The sample size for this research consists of 100 MSME participants, determined using the Slovin formula and analyzed through multiple linear regression techniques. The research findings demonstrate a positive relationship between QRIS-based financial technology and MSME performance, as well as a positive association between financial literacy and MSME performance. Based on the research results, it is advisable for SMEs in the Trade Sector of Karangasem Regency to enhance their understanding of Financial Technology and Financial Literacy to maximize their performance.

Keywords: *QRIS-Based Financial Technology, Financial Literacy, MSME Performance*

PENDAHULUAN

UMKM, singkatan dari Usaha Mikro Kecil Menengah, merujuk kepada aktivitas bisnis yang dijalankan oleh warga dengan maksud untuk memperluas peluang pekerjaan dan memberikan kontribusi ekonomi kepada masyarakat secara luas (Rafli, 2022). UMKM memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi nasional dan juga dalam menyerap tenaga kerja. Signifikansi UMKM dalam national economy dapat diamati dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Selain berkontribusi pada pertumbuhan PDB di Bali, terdapat peningkatan yang signifikan dalam jumlah UMKM di wilayah tersebut berdasarkan Data Kinerja UMKM Provinsi Bali tahun 2023, dengan lebih dari 400.000 UMKM yang beroperasi pada tahun 2021.

Tabel 1.1 Data jumlah UMKM per Kabupaten Provinsi Bali

No	Kabupaten	Jumlah Data UMKM 2021
1	Buleleng	54,489
2	Jembrana	46,277
3	Tabanan	43,715
4	Badung	22,647
5	Denpasar	32,224
6	Gianyar	75,542
7	Bangli	44,123
8	Klungkung	35,792
9	Karangasem	57,456
	Total	412,265

Sumber : (*Data Keragaan UMKM Provinsi Bali*)

Bali, sebuah daerah di Indonesia, dikenal di seluruh dunia karena sektor pariwisatanya yang terkenal. Kabupaten Karangasem yakni salah dari satu tujuan pariwisata di Provinsi Bali. Meskipun demikian, wilayah ini tergolong sebagai salah satu daerah termiskin/terendah di Provinsi Bali, dengan tingkat (IPM) yang sangat rendah. Sektor pertanian, yang merupakan tulang punggung ekonomi di Kabupaten Karangasem, belum berhasil menghasilkan produk dengan nilai tambah yang signifikan. Kegiatan industri di wilayah ini didominasi oleh industri kecil dan kerajinan rumah tangga, terutama dalam bentuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mempekerjakan banyak tenaga kerja, namun produk-produknya belum memiliki daya saing global (Purnama et al., 2019). Kondisi ini disebabkan oleh kinerja UMKM di Kabupaten Karangasem yang belum optimal. Selama pandemi Covid-19, UMKM di Kabupaten Karangasem mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 41,98%. Berikut adalah perkembangan jumlah UMKM di Kabupaten Karangasem dari tahun 2017 hingga 2021.

Tabel 1.2**Perkembangan jumlah UMKM di kabupaten Karangasem pada tahun 2017-2021**

No	Kabupaten Karangasem	Jumlah Data UMKM	Persentase Kenaikan
1	Tahun 2017	28.948	-
2	Tahun 2018	38.989	34,69 %
3	Tahun 2019	39.589	1,54 %

4	Tahun 2020	40.468	2,22 %
5	Tahun 2021	57.456	41,98 %

Sumber: (Data Keragaan UMKM Provinsi Bali, 2023)

Gambar 1.1 Pengguna QRIS di Provinsi Bali



Sumber : bankindonesia, 2021

Menurut data dari Bank Indonesia mengenai QRIS di Provinsi Bali, penggunaan QRIS didominasi oleh usaha mikro sebanyak 54%, diikuti oleh usaha kecil sebanyak 30%, usaha menengah sebanyak 11%, usaha besar sebanyak 4,6%, dan sektor lainnya sebanyak 0,3%. Dari sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali, terutama di Kabupaten Karangasem, hanya sekitar 2% atau sebanyak 8.424 pelaku UMKM yang terlihat menggunakan QRIS.

Di Kabupaten Karangasem, telah dilakukan berbagai upaya pendidikan dalam bidang literasi keuangan. Sebagai contoh, pada tanggal 6 Maret 2020, BPD Bali menggelar acara pengenalan literasi keuangan yang secara khusus ditujukan kepada pelaku UMKM. Bank BPD Bali memperkenalkan layanan keuangan digital yang saat ini sedang diupayakan untuk mendukung proses digitalisasi dengan mengurangi penggunaan transaksi tunai melalui pemanfaatan layanan QRIS. Pada tanggal 7 Januari 2022, BPR Mitra Bali Artha Mandiri mengadakan kegiatan edukasi dan literasi keuangan di SMKTI Bali Global. Hasil dari kegiatan edukasi ini membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang dunia perbankan, terutama di kalangan anak muda dan masyarakat.

Kemudian, pada tanggal 5 Agustus 2023, OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menyelenggarakan edukasi tentang investasi ilegal di Karangasem. OJK hadir dalam rangka memberikan perlindungan kepada konsumen dan masyarakat, termasuk melalui kegiatan edukasi, sosialisasi, upaya pencegahan, serta bantuan hukum jika diperlukan. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Financial technology* berbasis *Qris* terhadap Kinerja UMKM?
2. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM?

KAJIAN PUSTAKA

Teori kontijensi adalah pandangan yang menyatakan bahwa UMKM dapat mencapai kinerja terbaiknya ketika struktur UMKM sesuai dan mampu menerapkan strategi yang disesuaikan dengan berbagai faktor seperti ukuran, teknologi, dan lingkungan bisnisnya. Tujuan utama dari teori ini adalah untuk memahami bagaimana UMKM dapat mencapai kinerja yang optimal dengan mempertimbangkan baik faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi mereka. Faktor internal yang perlu diperhatikan dalam konteks ini adalah proses pengembangan literasi keuangan, yang membantu UMKM menjelajahi peran dari struktur internal mereka. Sedangkan faktor eksternal, yang merupakan faktor yang paling signifikan dalam mempengaruhi kinerja UMKM, adalah Financial Technology (Fintech). Fintech berfungsi sebagai alat yang memberikan kemudahan dalam menjalankan proses bisnis, dan UMKM yang mampu mengikuti perkembangan teknologi ini memiliki keunggulan dalam menghadapi persaingan bisnis yang kompetitif (Sari, 2022).

Financial Technology (Fintech) Merupakan sistem layanan keuangan yang bertujuan menghubungkan pemberi dan penerima pinjaman sehingga mereka dapat sepakat untuk transaksi pinjaman dalam mata uang rupiah secara online melalui jaringan internet sebagai mediumnya. Pengembangan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) merupakan salah satu langkah untuk mempermudah konsumen di Indonesia dalam melakukan transaksi digital. Diharapkan bahwa implementasi teknologi ini akan menciptakan ekosistem belanja yang lebih sederhana, cepat, ekonomis, dan aman. Selain memberikan manfaat kepada konsumen, teknologi ini juga menyediakan berbagai fasilitas yang memudahkan para penjual. QRIS Indonesia memastikan bahwa semua jenis penjual, mulai dari UKM hingga perusahaan besar, dapat mengadopsi teknologi ini dalam operasional bisnis mereka.

Menurut Sari, Reza Wulan, dan Widodo, 2022, yang menginvestigasi dampak Literasi Keuangan, Modal Manusia, dan Financial Technology pada kinerja UMKM di Kabupaten Sleman, ditemukan bahwa literasi keuangan, modal manusia, dan teknologi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data menggunakan perangkat SPSS, di mana nilai signifikansi untuk setiap variabel adalah kurang dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardani dan Darmawan pada tahun 2020. Penelitian tersebut menyatakan bahwa Financial Technology dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM dengan menyediakan solusi yang lebih mudah digunakan. Hal ini terjadi karena teknologi ini memudahkan pembayaran digital yang secara

otomatis mencatat semua transaksi pendapatan yang terjadi, memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman keuangan pelaku UMKM.

H1 : *Financial Technology* berbasis *Qris* berpengaruh terhadap kinerja UMKM

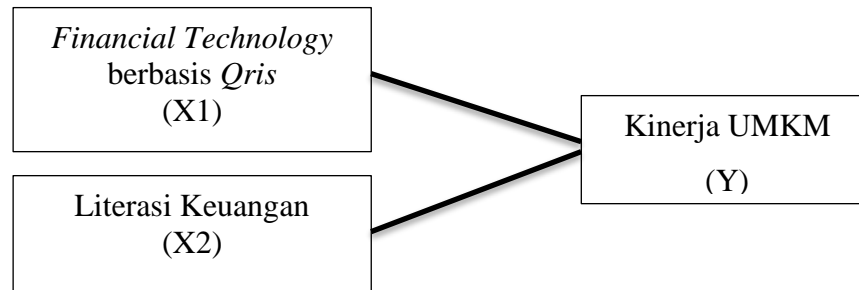
Literasi Keuangan, atau yang juga dikenal sebagai edukasi keuangan, merujuk pada pemahaman dasar tentang keuangan, termasuk pengetahuan tentang cara memperoleh dan mengelola sumber daya keuangan, serta bagaimana mengalokasikan mereka untuk masa depan, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saputro et al. pada tahun 2022 dengan judul "Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan Terhadap kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Karanganyar)", hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan kinerja UMKM di Kabupaten Karanganyar. Dengan literasi keuangan yang kuat, UMKM mempunyai manajemen yang lebih baik dalam mengelola aspek keuangan bisnis mereka, menggunakan berbagai laporan keuangan dengan lebih efektif. Selain itu, hasil studi oleh Fadilah et al. pada tahun 2022 juga menyatakan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan (*financial technology*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung.

H2 : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

METODE PENELITIAN

Untuk memastikan bahwa penelitian ini sesuai dengan tujuannya, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *quantitative research*. Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada pengukuran yang objektif terhadap fenomena-fenomena sosial yang terjadi. Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah total jumlah UMKM yang bergerak dalam sektor Perdagangan di Kabupaten Karangasem, yang berjumlah 47.220 unit. Metode penentuan ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Slovin. Seperti yang dijelaskan dalam buku "Statistika Seri Dasar dengan SPSS," rumus Slovin adalah formula yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel minimum ketika karakteristik populasi belum diketahui secara pasti. Berdasarkan hipotesis yang telah dikembangkan sebelumnya, desain penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 3.1 Desain penelitian
Pengaruh Financial Technology berbasis Payment Gateway dan Literasi Keuangan terhadap kinerja UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Karangasem



Sumber : Data Diolah (2023)

Apabila data telah dikumpulkan, langkah berikutnya adalah dilakukannya analisis pada data, yang terdiri dari serangkaian tahapan yang akan dijelaskan berikut ini.

1. *Descriptive Statistical Analysis* dipakai untuk mengelola, Menggambarkan atau mengilustrasikan data Menyajikan data yang telah dikumpulkan tanpa upaya untuk membuat kesimpulan umum atau generalisasi yang berlaku, (2018:147).
2. Uji validitas: Ini adalah langkah untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian valid atau tidak dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%.
3. Pengujian reliabilitas: Dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS dan kriteria reliabilitas adalah apakah nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60 untuk variabel tersebut, yang menandakan keandalannya.
4. Pengujian normalitas: Normalitas data diuji biasanya menggunakan “Kolmogorov-Smirnov”, dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.
5. Multicolinearity tes: tujuannya untuk melihat sejauh mana variabilitas antar variabel independen dalam model regresi dan diukur dengan Variance Inflation Factor (VIF) serta nilai toleransi.
6. Uji heteroskedastisitas: Melihat apakah terjadi ketidaksetaraan varian residual antara penelitian yang satu dengan yang lain dalam model regresi.
7. Analisis regresi linier berganda: Menggunakan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$.
8. Uji F: Tujuannya adalah untuk menguji apakah ada variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

9. Uji koefisien determinasi: Dipakai untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen, dan nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1, dapat dilihat pmaparannya dalam nilai “R-square” pada program SPSS.
10. Uji t-statistik: Melibatkan uji statistik untuk menentukan mengenai apa ada masing-masing koefisien yang mempunyai pengaruh secara signifikan dan kuat atau tidak terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di sektor perdagangan UMKM di Kabupaten Karangasem yang memiliki populasi sebanyak 47.220 entitas usaha. Proses pengumpulan data dilaksanakan dengan mengedarkan kuesioner penelitian kepada 100 responden sebagai sampel penelitian.

Table.of Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	100	10	30	23.21	4.619
X2	100	16	33	25.27	4.012
Y	100	9	30	21.28	4.003

Sumber: Data Diolah SPSS, 2023

Tabel 4.1 menunjukkan statistik deskriptif dari variabel-variabel dalam penelitian ini. Variabel Financial Technology (X1) mempunyai nilai Min.= 10, nilai max.= 30, nilai (mean)= 23,21, dan Std. Dev= 4,619. Sementara itu, variabel Literasi Keuangan (X2) memiliki nilai Min.= 16, nilai max= 33, nilai (mean)= 25,27, dan Std. Dev = 4,012. Sedangkan untuk variabel Kinerja UMKM (Y), memiliki Min.= 9, nilai max= 30, nilai (mean)= 21,28, dan standar deviasi sebesar 4,003.

Table 4.2 Recapitulation of Validity and Reliability Test Results

No	Variabel	Pernyataan	Validitas		Reliabilitas	
			Koefisien	Keterangan	Cronbach alfa	Keterangan
1	<i>Financial Technology</i>	X1.1	0,776	Valid	0,837	Reliabel
		X1.2	0,678	Valid		
		X1.3	0,684	Valid		
		X1.4	0,719	Valid		
		X1.5	0,734	Valid		
		X1.6	0,686	Valid		
2	Literasi Keuangan	X2.1	0,445	Valid	0,665	Reliabel
		X2.2	0,424	Valid		
		X2.3	0,499	Valid		
		X2.4	0,514	Valid		
		X2.5	0,601	Valid		
		X2.6	0,430	Valid		
		X2.7	0,576			
		X2.8	0,441			
3	Kinerja UMKM	Y1.1	0,441	Valid	0,649	Reliabel
		Y1.2	0,701	Valid		
		Y1.3	0,712	Valid		
		Y1.4	0,307	Valid		
		Y1.5	0,589	Valid		
		Y1.6	0,724	Valid		

Sumber: Data Diolah SPSS, 2023

Dari data yang tercantum dalam Tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki koefisien di atas 0,30, dan koefisien alpha melebihi 0,6. Oleh sebab itu, semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap valid dan memiliki tingkat kehandalan (reliabilitas) yang memadai.

Table 4.3 Normality Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.66753124
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.047
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.464

Point Probability	.000
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber: Data Diolah SPSS, 2023

Hasil dari pengujian normalitas yang tercatat dalam Tabel 4.3 memaparkan bahwa nilai “Exact Sig. (2-tailed)” lebih besar dari 0.05, yaitu sebesar 0,464. Hal ini mengindikasikan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal.

Table 4.4 Multicollinearity Test

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Literasi Keuangan	.765	1.307
	Financial Technology berbasis QRIS	.765	1.307

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Data Diolah SPSS, 2023

Dalam Tabel 4.4, terlihat bahwa variabel Financial Technology (X1) Tolerance value = 0,765 dengan nilai VIF =1,307. Sementara itu, variabel Literasi Keuangan (X2) juga memiliki nilai tolerance sebesar 0,765 dengan nilai VIF sebesar 1,307. Kedua variabel ini memiliki nilai tolerance yang melebihi 0,1 dan VIF yang tidak melebihi 10, Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda gejala multikolinieritas dalam model regresi ini.

Table 4.5 Heteroscedasticity Test Results

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.906	1.145		1.665	.099
	Financial Technology berbasis QRIS	.084	.048	.197	1.740	.085
	Literasi Keuangan	-.086	.042	-.232	-2.044	.054

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Data Diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji Glejser yang tercatat dalam Tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa semua nilai signifikansi untuk variabel-variabel tersebut melebihi nilai 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas yang terjadi dalam model regresi ini.

Table 4.6 Examining linear regression

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.255	1.832		2.323	.022
Financial Technology berbasis QRIS	.190	.077	.190	2.462	.016
Literasi Keuangan	.550	.067	.635	8.204	.000
R					0,746
R Square					0,556
Adjusted R Square					0,547
Uji F					60.744
Sig. Model					0,000

Sumber: Data Diolah SPSS, 2023

Didasarkan, Uji Hipotesis (Uji t) yang tercantum dalam Tabel 4.6, dapat disimpulkan bahwa:

1. Financial Technology berbasis QRIS memiliki nilai T hitung sebesar 2,462 terhadap Kinerja UMKM, Sig. = 0,016 < 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Financial Technology berbasis QRIS dan Kinerja UMKM.
2. Literasi Keuangan memiliki nilai T hitung sebesar 8,204 terhadap Kinerja UMKM, Sig.= 0,000 < 0,05. Hal ini memaparkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak, yang menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja UMKM..

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, kami menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Financial Technology berbasis QRIS mempunyai pengaruh yang kuat dan positif terhadap kinerja UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Karangasem, seperti yang dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda. Namun, perlu dicatat bahwa penerapan transaksi Financial Technology berbasis QRIS di kalangan pedagang di Kabupaten Karangasem masih

belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman pedagang dan masyarakat akan fungsi dan manfaat aplikasi ini.

2. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Karangasem, seperti yang dianalisis melalui regresi linear berganda. Tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Karangasem masih berada pada kategori "Sufficient Literate," yang mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang produk dan layanan keuangan masih belum memadai. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik tentang manfaat, fitur, hak, dan kewajiban terkait layanan keuangan perlu ditingkatkan.

Berikut adalah saran-saran yang dapat diberikan:

1. Bagi UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Karangasem, disarankan untuk meningkatkan pemahaman tentang Financial Technology dan Literasi Keuangan. Hal ini akan membantu mereka memanfaatkan Financial Technology dengan lebih baik, yang dapat memberikan kemudahan dalam transaksi bisnis. Selain itu, meningkatkan literasi keuangan akan membantu mereka memahami konsep keuangan secara lebih umum, yang dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja UMKM di sektor perdagangan di Kabupaten Karangasem.
2. Bagi penelitian selanjutnya dengan tema yang serupa, agar tetap mempertimbangkan penambahan variabel lain yang tentunya dapat memengaruhi kinerja UMKM di sektor perdagangan di Kabupaten Karangasem. Hal ini bisa memberikan wawasan pikiran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi UMKM di wilayah tersebut, dan memperkaya pemahaman tentang dinamika bisnis di tingkat lokal.

Daftar Pustaka

- Alifah, F. (2022). Analisis Wechat Pay & Alipay sebagai Financial Technology (Fintech) dari China yang telah resmi beroperasi di Indonesia. *" Dharmasiswa " Jurnal Program Magister Hukum FHUI, 1(4), 12.*
- Data Keragaan UMKM Provinsi Bali. (2023). Diskopukm. <https://diskopukm.baliprov.go.id/data-dan-informasi/data-umkm/>
- Dorfleitner, G., Hornuf, L., Schmitt, M., & Weber, M. (2017). Definition of fintech and description of the fintech industry. *In Fintech in Germany (Pp. 5–10). Springer.*
- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). Analisis pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan , dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. 5(3), 1347–1354.

- Idrus, M. S. (2012). *Inovasi dan Kinerja: Knowledge Sharing Behaviour pada UKM*. Universitas Brawijaya Press.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., Novalia, B. G., & Rafsanjani, H. (2018). Peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia (pendekatan keuangan syariah). *Jurnal Masharif AlSyariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1).
- Purnama, I. K. E., Ariastita, P. G. A., Handayeni, K. D. M. E., & Nugroho, S. M. S. (2019). Penerapan E-Commerce Untuk Penguatan UMKM Berbasis Konsep One Village One Product di Kabupaten Karangasem. *Sewagati*, 2(2), 85–90. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v2i2.4612>
- Rafli, A. M. (2022). *No Title*. Mekari Jurnal. <https://www.jurnal.id/id/blog/kriteria-usaha-mikro-sbc/>
- S Rapih, T Martono, G. R. (2015). *Analisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia, modal sosial dan modal finansial terhadap kinerja UMKM bidang garmen*.
- Saputro, D. C., Ismawati, K., Novie, I., & Nugroho, E. (2022). *TERHADAP KINERJA UMKM (Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Karanganyar)*. 205–213.
- Sari, Reza Wulan & Widodo, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Manusia, Dan Financial Technology Terhadap Kinerja Umkm Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 411–417.
- Sari, R. W. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Manusia, Dan Financial Technology Terhadap Kinerja Umkm Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 11.
- Wardani, A. P. Y. K., & Darmawan, N. A. S. (2020). Peran Financial Technology pada UMKM: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 170. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25947>